

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN APLIKASI SELULER DAN PERANGKAT PEMANTAUAN KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN MANAJEMEN PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MAHASISWA

Nofi Susanti^{1*}, Dwi Melisa Putri², Dwi Hirdanti³, Nadia Syaibah Nasution⁴, Agil Maritho Lauchan⁵, Saidana Wahyudi Putra MS⁶

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

*Corresponding Author : nofiususanti@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Dalam era digital saat ini, aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular pada mahasiswa. Dengan meningkatnya pengetahuan dan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan, diharapkan mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola penyakit tidak menular mereka. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular pada mahasiswa. Dalam penelitian ini, digunakan metode sampling kuota yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi dengan karakteristik khusus hingga mencapai jumlah yang diinginkan (kuota). Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang terdiri dari 50 orang responden. Analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan analisa korelasi product moment. Sedangkan pengolahan data digunakan program SPSS Ver 24.0 for windows. Hasil analisis penelitian yang didapatkan yang mengenai Analisis Tingkat Penggunaan Aplikasi Seluler dan Perangkat Pemantauan Kesehatan dalam Meningkatkan Manajemen Penyakit Tidak Menular pada Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa sudah mengetahui seberapa pentingnya penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular dilihat dari hasil kuesioner yang menggunakan uji validitas dan reliabilitas hasil kuesioner dinyatakan valid dan reliabel.

Kata kunci : aplikasi seluler, penyakit tidak menular, pemantauan kesehatan

ABSTRACT

In today's digital age, mobile apps and health monitoring devices can provide significant benefits in improving the management of non-communicable diseases in college students. Meanwhile, health monitoring devices, such as heart rate monitoring devices or sleep monitoring devices, can help students understand their health condition and take the necessary action. This study aims to analyze the level of knowledge of the use of mobile applications and health monitoring devices in improving the management of non-communicable diseases in students. The research employs a quota sampling method, which involves determining a sample from the population based on specific characteristics until reaching the desired quota. Subjects in this study were students at the state Islamic University of North Sumatra consisting of 50 respondents. Data analysis used is descriptive statistical methods and product moment correlation analysis. While the data processing program used SPSS Ver 24.0 for windows. The results of the analysis of research obtained on the analysis of the level of use of mobile applications and Health Monitoring Devices in improving the management of Non-Communicable Diseases in students can be concluded that students already know as much as the importance of the use of mobile applications and health monitoring devices in improving the management of non-communicable diseases seen from the results of questionnaires using validity and reliability tests the results of the questionnaire were declared valid and reliable.

Keywords : mobile application, non-communicable diseases, health monitoring

PENDAHULUAN

Penyakit tidak Menular (PTM) atau *Non Communicable Disease* (NCD) artinya penyakit yang tidak mampu ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan pada jangka waktu yang panjang. Penyakit tidak menular, seperti diabetes, penyakit kardiovaskular, dan penyakit pernapasan, merupakan masalah kesehatan yang semakin umum di masyarakat saat ini. Mahasiswa, sebagai kelompok populasi yang rentan terhadap gaya hidup yang tidak sehat, sering kali memerlukan dukungan dalam mengelola penyakit tidak menular mereka. (Cahyati, 2021)

Dalam era digital saat ini, aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dapat memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular pada mahasiswa. Aplikasi seluler dapat digunakan untuk melacak aktivitas fisik, pola makan, atau penggunaan obat, serta memberikan pengingat dan motivasi untuk menjaga kesehatan. Sementara itu, perangkat pemantauan kesehatan, seperti perangkat pemantau detak jantung atau perangkat pemantau tidur, dapat membantu mahasiswa memahami kondisi kesehatan mereka dan mengambil tindakan yang diperlukan. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya masalah kesehatan tidak menular adalah gaya hidup modern yang jarang beraktivitas fisik dan pola makan yang tidak seimbang dari segi gizi (Gerung, 2021).

Permasalahan kesehatan masyarakat salah satunya ditentukan oleh perilaku mereka itu sendiri. Konsep Blum menyatakan bahwa sehat sakitnya individu ditentukan oleh faktor lingkungan, genetik, life style, dan pelayanan kesehatan (Blum & Knollmueller, 1975). Manajemen penyakit tidak menular melibatkan tindakan seperti mengikuti pengobatan yang diresepkan, mengadopsi pola makan sehat, berolahraga teratur, mengelola stres, dan memantau gejala penyakit secara rutin. (Gerung, 2021).

Analisis tingkat pengetahuan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular pada mahasiswa merujuk pada proses evaluasi dan pemahaman tentang sejauh mana mahasiswa memiliki pengetahuan tentang penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan yang dapat membantu mereka dalam mengelola penyakit tidak menular. (Gerung, 2021).

Deteksi dini melalui aplikasi pemantau kesehatan telah menjadi semakin populer sebagai alat bantu dalam manajemen penyakit tidak menular (PTM). Aplikasi pemantau kesehatan dapat memberikan individu akses mudah dan cepat untuk memantau berbagai aspek kesehatan mereka secara mandiri. (Gerung, 2021). Beberapa aplikasi pemantau kesehatan menyediakan fitur untuk mencatat data seperti tekanan darah, denyut jantung, kadar glukosa darah, atau tingkat aktivitas fisik. Individu dapat memasukkan informasi ini secara teratur, dan aplikasi akan menyimpan data tersebut dan memberikan laporan atau grafik untuk melacak perubahan seiring waktu. Dengan melihat tren dan perubahan ini, individu dapat mengidentifikasi pola atau fluktuasi yang mungkin menunjukkan risiko atau perlu untuk mengonsultasikan dengan tenaga medis. (Argaheni, 2022)

Selain itu, beberapa aplikasi juga memiliki fitur pengingat untuk mengingatkan pengguna tentang jadwal minum obat, pemeriksaan medis, atau olahraga rutin. Ini membantu menjaga kedisiplinan dan memastikan pengguna menjalankan langkah-langkah yang diperlukan dalam manajemen PTM mereka. (Argaheni, 2022). Namun, pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam manajemen penyakit tidak menular mungkin bervariasi. Secara sistematis sistem informasi Kesehatan ini dipergunakan untuk mengelola siklus informasi manajemen kesehatan yang terpadu serta menyeluruh guna mendukung pelaksanaan pada kerangka pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Beberapa mahasiswa mungkin sudah akrab dengan teknologi ini dan menggunakan aplikasi atau perangkat tersebut secara aktif, sementara yang lain mungkin belum menyadari potensi manfaatnya. (Argaheni, 2022). Dalam jurnal ini, penulis berupaya

untuk menganalisis tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan. Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana mahasiswa mengerti dan memanfaatkan teknologi ini dalam manajemen penyakit tidak menular. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan kesenjangan pengetahuan antara mahasiswa yang sudah menggunakan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dengan yang belum melakukannya. Hasil analisis ini dapat menjadi dasar untuk merancang intervensi yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi kesehatan ini di kalangan mahasiswa.

Dengan meningkatnya pengetahuan dan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan, diharapkan mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola penyakit tidak menular mereka. Ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan membantu mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat penyakit tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular pada mahasiswa.

METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode sampling kuota yang merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi dengan karakteristik tertentu hingga mencapai jumlah yang diinginkan (kuota). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan menyebarkan kuesioner melalui google form sampai sampel penelitian memenuhi target. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang terdiri dari 50 orang responden dimana 37 orang berjenis kelamin perempuan dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki. Metode pengumpulan data melalui penyebaran angket (kuesioner) yang diberikan kepada responden melalui google form. Variabel dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui analisis tingkat pengetahuan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular pada mahasiswa dengan memberikan soal-soal melalui kuesioner yang mengenai dari judul penelitian. Analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dan analisa korelasi product moment. Sedangkan pengolahan data digunakan program SPSS Ver 24.0 for windows.

HASIL

Analisis data yang didapatkan melalui google form yang diberikan kepada responden terdiri dari 50 responden Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Responden terdiri dari 37 orang berjenis kelamin perempuan dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	1	2.0	2.0	2.0
Laki-Laki	13	24.0	24.0	26.0
Perempuan	37	74.0	74.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Dari tabel 1 terdapat 37 orang berjenis kelamin perempuan dan 13 orang berjenis kelamin laki-laki.

Validitas

Validitas merupakan hasil dari proses validasi. Validasi adalah langkah yang diambil oleh penerjemah atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data secara empiris yang mendukung kesimpulan yang dihasilkan dari skor instrumen tersebut. Dalam konteks ini,

validitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk mengukur objek yang sedang diukur. Saat menguji validitas, perhatian difokuskan pada kecocokan isi dan kegunaan instrumen tersebut. Uji validitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tes mampu melakukan tugasnya dengan akurat, apakah alat ukur yang disiapkan benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. Secara dasar, uji validitas mengevaluasi apakah setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian tersebut pantas atau tidak.

Pentingnya validitas instrumen terletak pada sejauh mana instrumen tersebut dapat secara akurat mengukur variabel yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid ketika mampu menghasilkan data yang mencerminkan kondisi sebenarnya tanpa adanya distorsi (Ovan, 2020). Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas adalah Valid jika nilai R Hitung lebih besar dari R tabel. Nilai r tabel adalah 50 sampel yang diambil dari jumlah responden.

Tabel 2. Hasil Ringkasan dari Uji Validitas

Item instrument	Nilai	Ket
Telah menggunakan aplikasi seluler untuk memantau kesehatan Anda sebelumnya	Nilai R Hitung 0,435 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Percaya bahwa penggunaan aplikasi seluler dapat membantu meningkatkan manajemen penyakit tidak menular	Nilai R Hitung 0,441 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Merasa bahwa aplikasi seluler dapat memberikan informasi yang berguna tentang manajemen penyakit tidak menular	Nilai R Hitung 0,495 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Percaya bahwa aplikasi seluler dapat membantu Anda mengingat jadwal pengobatan dan pengaturan kesehatan lainnya	Nilai R Hitung 0,503 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Merasa nyaman menggunakan perangkat pemantauan kesehatan, seperti perangkat pemantau detak jantung atau aktivitas fisik	Nilai R Hitung 0,441 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Percaya bahwa perangkat pemantauan kesehatan dapat membantu Anda mengidentifikasi tanda-tanda awal penyakit tidak menular	Nilai R Hitung 0,503 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Setuju bahwa penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dapat memberikan Anda motivasi untuk mengelola penyakit tidak menular dengan lebih baik	Nilai R Hitung 0,339 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Memiliki kekhawatiran tentang privasi dan keamanan data pribadi yang dikumpulkan melalui aplikasi seluler atau perangkat pemantauan kesehatan	Nilai R Hitung 0,577 Nilai R Tabel 0,279	Valid
Merekendasikan penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan kepada sesama mahasiswa untuk meningkatkan manajemen penyakit tidak menular	Nilai R Hitung 0,577 Nilai R Tabel 0,279	Valid

Reabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliabilitas yang berarti sejauh mana hasil pengukuran menunjukkan keandalan, keterpercayaan, kemantapan, konsistensi dan kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya jika hasilnya relatif sama untuk beberapa pengukuran pada kelompok sasaran yang sama (Azwar, 2011). Reliabilitas berbeda dengan validitas. Artinya, pengukuran yang dapat diandalkan akan secara konsisten mengukur apa yang seharusnya diukur, meskipun tidak selalu benar. Dalam konteks penelitian, reliabilitas

mengacu pada sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang kali pada subjek dan dalam kondisi yang sama. Sebuah penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika hasil pengukuran yang sama memberikan hasil yang konsisten. Sebaliknya, pengukuran dianggap tidak dapat diandalkan jika menghasilkan hasil yang berbeda saat dilakukan pengukuran berulang.

Kriteria yang digunakan digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah (1) Reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,6$; (2) Tidak reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha $< 0,6$.

Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.776	9

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil signifikan pada hasil perhitungan dari uji validitas nilai $N=50$ distribusi dari nilai r tabel adalah 0,279. Cara perhitungan untuk menentukan dia valid yaitu dengan jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel dapat dikatakan valid. Nilai r hitung diambil dari total masing-masing soal. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel diatas semua soal dari kusoiner dinyatakan valid dikarenakan r hitung lebih besar daripada r tabel.

Hasil signifikan dari uji reabilitas untuk menentukan sejauh mana kuesioner dalam penelitian dapat dianggap konsisten atau tidak. Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki pengaruh atau tidak. Sebelum melakukan uji reliabilitas, ada keputusan dasar yang harus diambil, yaitu menetapkan alpha sebesar 0,60. Jika nilai variabel yang diukur lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Namun, jika nilainya lebih kecil dari 0,60, maka variabel yang diteliti tidak dapat dianggap reliabel. Dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,776, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut dapat dianggap reliabel.

Hubungan subvariabel dari penggunaan Penggunaan Aplikasi Saluler dan Perangkat Pemantauan Kesehatan dalam Meningkatkan Manajemen Penyakit Tidak Menular pada Mahasiswa meliputi, Telah menggunakan aplikasi seluler untuk memantau kesehatan, Percaya bahwa penggunaan aplikasi seluler dapat membantu meningkatkan manajemen penyakit tidak menular, Percaya bahwa aplikasi seluler dapat membantu Anda mengingat jadwal pengobatan dan pengaturan kesehatan lainnya, Merasa nyaman menggunakan perangkat pemantauan kesehatan, Percaya bahwa perangkat pemantauan kesehatan dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal penyakit tidak menular, dan Setuju bahwa penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dapat memberikan Anda motivasi untuk mengelola penyakit tidak menular dengan lebih baik semua dinyatakan valid dan realibel yang artinya mahasiswa sudah mengetahui pentingnya Penggunaan Aplikasi seluler dan Perangkat Pemantauan Kesehatan dalam Meningkatkan Manajemen Penyakit Tidak Menular.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan yang mengenai Analisis Tingkat Penggunaan Aplikasi Saluler dan Perangkat Pemantauan Kesehatan dalam Meningkatkan Manajemen Penyakit Tidak Menular pada Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa sudah mengetahui seberapa pentingnya penggunaan aplikasi seluler dan perangkat pemantauan kesehatan dalam meningkatkan manajemen penyakit tidak menular dilihat dari hasil kuesioner yang menggunakan uji validitas dan reabilitas hasil kusoiner dinyatakan valid dan realibel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terwujudnya penelitian ini dari partisipasi dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada dekan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , dekan FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Ketua Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat , dosen pembimbing yang sudah membimbing kami dalam melakukan penulisan ini , orang tua yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada kami , teman-teman yang selalu membantu dalam melakukan penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Argaheni, Niken Bayu. Dkk. (2022). Buku Ajar Sistem Teknologi Informasi dalam Pelayanan Kebidanan. CV Jejak. Sukabumi.
- Arifin, Johan. (2017). SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Budi Darma. 2021. STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R²). Diunduh agustus 2021. https://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA_PENELITIAN_MENGGUNAKAN_SPSS_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Cahyati, Yanti. Dkk. (2021). Penatalaksanaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Pedoman Bagi Kader Dan Masyarakat). Deepublish. Yogyakarta.
- Gerung, Jumartin. (2021). Media Sosial Dalam Digital Marketing Kesehatan. Guepedia.
- Mumet Muhammad, Achmad Sofyan Hanif, Aridhotul Haqiyah. 2022. Statistiska dalam Pendidikan dan Olahraga. diunduh 19 Oktober 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Statistiska_dalam_Pendidikan_dan_Olahraga/hNeVEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ovan. Saputra, Andika. (2020). CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Takalar.
- Santoso, S. (2006). SPSS Statistik Multivariat. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Sudaryo, Yoyo. (2019). Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Form. ANDI. Yogyakarta.
- Sudirman. Dkk. (2022). Manajemen Informasi Kesehatan. PT. Global Eksekutif Teknologi. Padang..